

PENGARUH ORGANISASI PRIGMA TERHADAP PEMAHAMAN AGAMA MASYARAKAT DESA GUNUNG MULYA KABUPATEN BOGOR

Elza Fauziah Safitri¹, Kholil Nawawi², Abristadevi³

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

^{2,3}Universitas Ibn Khaldun Bogor, Bogor, Indonesia

elzafauziah04@fmail.com

Abstract: *Islam has regulated human behavior in meeting the needs of life, namely not deviating from the teachings of Islam. Religious maturity towards the community is seen in the ability of community members to understand, appreciate and apply the noble values of their religion in their daily lives. One way that can be used to help people who deviate from the teachings of Islam is the existence of a group of people or organizations that hold religious community activities such as weekly recitations. Through this religious activity, it is expected to be able to improve the understanding of the community's Islamic religion correctly in accordance with the Qur'an and the Sunnah of the Prophet Muhammad. This study aims to determine the influence of the organization on the religious understanding of the people of Gunung Mulya Village, Bogor Regency. This study uses a quantitative approach with survey techniques. The variables in this study are the prigma organization as the independent variable and the religious understanding of the community as the dependent variable. The population is the people of Gunung Mulya Village, Bogor Regency, which consists of 30 people. Based on the results of data analysis that has been carried out, it is obtained a simple linear regression equation model $Y = 26.602 + 0.415X$, which means that the prigma organization has a positive effect on the religious understanding of the people of Gunung Mulya Village. In the t-test obtained a significant value of $0.002 < \text{significant level } 0.05$, thus the hypothesis is declared accepted. The result of the coefficient of determination $R^2 = 0.295$ which indicates that the prigma organization affects the religious understanding of the community by 29.5%, while the remaining 70.5% is influenced by factors other than the prigma organization.*

Keywords: *Organization, Community Religion Understanding*

Abstrak: Islam telah mengatur perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup yaitu tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Kematangan beragama terhadap masyarakat terlihat pada kemampuan anggota masyarakat untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk membantu masyarakat yang menyimpang dari ajaran agama Islam yaitu adanya sekumpulan orang atau organisasi yang mengadakan kegiatan kemasyarakatan tentang keagamaan seperti pengajian mingguan. Melalui kegiatan keagamaan ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman agama Islam masyarakat dengan benar yang sesuai dengan Alqur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh organisasi terhadap pemahaman agama masyarakat Desa Gunung Mulya Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survey. Variabel dalam penelitian ini adalah organisasi prigma sebagai variabel bebas dan pemahaman agama masyarakat sebagai variabel terikat. Populasinya masyarakat Desa Gunung Mulya Kabupaten Bogor yang terdiri dari 30 masyarakat. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana $Y = 26,602 + 0,415X$ yang berarti organisasi prigma berpengaruh positif terhadap pemahaman agama masyarakat Desa Gunung Mulya. Pada uji t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,002 < \text{ taraf signifikan } 0,05$ dengan demikian hipotesis dinyatakan diterima. Hasil koefisien determinasi $R^2 = 0,295$ yang menunjukkan bahwa organisasi prigma berpengaruh terhadap pemahaman agama masyarakat sebesar 29,5%, sedangkan sisanya 70,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor selain organisasi prigma.

Kata Kunci: Organisasi, Pemahaman Agama Masyarakat

Pendahuluan

Menurut Dewi (2017), Islam telah mengatur perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu tidak menyimpang dari ajaran agama Islam. Kematangan beragama terhadap masyarakat dilihat pada kemampuan masyarakat untuk memahami, menghayati serta mengaplikasikan nilai-nilai luhur agama yang dianut dalam kehidupan. Menurut Agustin (2019), Agama memberi makna pada kehidupan masyarakat, dan memberi harapan tentang abadinya hidup sesudah mati. Agama menjadi sarana manusia dalam meningkatkan diri dari kehidupan untuk mencapai kemandirian. Agama adalah dasar persamaan tujuan serta nilai-nilai yang menjadi landasan keseimbangan manusia. Menurut Nana Sudjana (2008), Pemahaman agama dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menerjemahkan dan mengungkapkan makna agama atau keyakinan yang menjadi jalan hidup yang harus ditempuh oleh manusia dalam kehidupan di dunia agar teratur dan sejahteraan serta selamat. Namun masa sekarang banyak daerah-daerah yang masyarakatnya kurang pemahaman agama Islam yang baik dan benar. Karena, masih banyak masyarakat yang mempercayai dan mengikuti ajaran-ajaran atau budaya nenek moyang terdahulu. Khususnya di daerah Desa Gunung Mulya Kabupaten Bogor. Didesa ini masyarakatnya dapat dipastikan bahwa sebagian besar masyarakat rata-rata pemeluk agama Islam. tetapi, sekarang ini sudah mulai banyak masyarakat yang mau mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti pengajian para remaja, ibu-ibu, bapak-bapak, kegiatan acara besar seperti Isra Mi'raj, dan kegiatan keagamaan lainnya. Tetapi, masih ada beberapa kepercayaan masyarakat terhadap kegiatan nenek moyang mereka yang nampak masih dilestarikan.

Masyarakat juga akan mendapatkan pengetahuan tentang keagamaan yang benar sesuai Al-Qur'an dan Hadits Rasulullah Saw harus dengan adanya ajakan atau gerakan dari seseorang atau sekumpulan yang mengerti tentang agama. Seperti para ustadz atau ulama agama, bahkan bisa saja sekumpulan orang yang sering kita sebut dengan Organisasi, tentu organisasi yang bisa lebih mengajak masyarakat kepada kegiatan keagamaan. Menurut Mangal (2022), Organisasi Persatuan Remaja Islam Gunung Mulya (PRIGMA) adalah organisasi atau perkumpulan para remaja yang ada di Desa Gunung Mulya, organisasi ini adalah organisasi Islam yang mengajak masyarakat agar pemahaman terhadap keagamaannya baik dan benar sesuai yang diajarkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Saw melalui kegiatan-kegiatan keagamaan. Seperti dengan diadakannya pengajian mingguan dan bulanan para remaja, juga dengan diadakannya kegiatan atau acara-acara keagamaan besar lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Muhyani (2019:139) "pendekatan kuantitatif adalah salah satu untuk mencari ilmiah (scientific inquiry) yang didasari oleh logika positivisme yang beroperasi dengan aturan-aturan ketat tentang logika, kebenaran, hukum-hukum, dan prediksi. Metode penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang memiliki ciri-ciri: sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya". Menurut Sugiyono (2019: 16) "metode kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Metode yang digunakan adalah metode korelasi. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau stastik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan". Penelitian ini berlangsung dalam Organisasi Prigma beralamat di Desa Gunung Mulya Tenjolaya Kabupaten Bogor. Sementara itu, objek penelitian ini yaitu berkenaan dengan pengaruh organisasi prigma terhadap pemahaman agama. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah warga masyarakat yang berjumlah 30 Orang. Sedangkan sampel yang diambil oleh penelitian dalam penelitian ini adalah dengan cara teknik pengambilan (Non Probality Sampling) dengan tidak memberikan peluang bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun sampel yang dipilih 100% dari seluruh jumlah populasi yaitu sebanyak 30 masyarakat.

Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini meliputi dua variabel yaitu organisasi Prigma (X) dan Pemahaman agama masyarakat (Y). Untuk mencapai tujuan tersebut, data yang sudah terkumpul dan tersaji maka peneliti berikan penilaian berupa skor:

- 1) Alternatif jawaban "Selalu" dengan nilai 4
- 2) Alternatif "Sering" dengan nilai 3
- 3) Alternatif "Kadang-Kadang" dengan nilai 2
- 4) Alternatif "Tidak Pernah" dengan nilai 1

Berdasarkan pada cara penelitian ini, didapatkan skor mengenai keterkaitan pengaruh organisasi terhadap pemahaman agama masyarakat.

**Tabel 1. Hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a
Uji Hipotesis (Uji t) Pengaruh Organisasi Prigma terhadap Pemahaman Agama Masyarakat Gunung Mulya Tenjolaya Bogor**

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	26.602	5.745		4.631	.000
	Organisasi Prigma	.415	.121	.543	3.424	.002

a. Dependent Variable: Pemahaman Agama Masyarakat

Pada tabel output hasil persamaan regresi linier sederhana coefficients^a di atas t_{hitung} organisasi Prigma adalah 3,424. Dengan derajat bebas (df) = $N - 2 = 30 - 2 = 28$ dari tabel t di atas ditemukan t_{tabel} sebesar 1,686. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,424 > 1,686$). Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikansi antara organisasi Prigma terhadap pemahaman agama masyarakat. Dan dari hasil uji t pula, diketahui nilai Sign. 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) ini berarti terdapat pengaruh yang erat antara organisasi prigma terhadap pemahaman agama masyarakat.

Penelitian ini dilakukan di Desa Gunung Mulya Tenjolaya Bogor dengan jumlah responden 30 masyarakat dan instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuisioner dengan jumlah 30 butir. Dari 30 butir pernyataan tersebut terdapat 15 pernyataan variabel X (Organisasi Prigma) dan 15 butir pernyataan variabel Y (Pemahaman agama masyarakat). Dari 15 pernyataan variabel X mayoritas masyarakat menjawab selalu dengan frekuensi sebesar 41.1% dan dari 15 butir pernyataan variabel Y mayoritas masyarakat menjawab selalu dengan frekuensi sebesar 40.8%. Kemudian dilakukan pengujian dengan SPSS 26 dan didapati hasil validitas angket pada variabel X (organisasi prigma) terdapat 15 butir soal angket yang valid dan variabel Y (pemahaman agama masyarakat) terdapat 15 butir soal angket yang valid. Lalu dilakukan uji reliabilitas pada variabel X (organisasi prigma) dengan hasil 0,690 dan uji reliabilitas pada variabel Y 0,640 hal ini berarti instrument yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dapat dipercaya atau reliabel sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan uji syarat normalitas data yang telah dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pada (organisasi prigma) dengan (pemahaman agama masyarakat) mendapat nilai 0.016 dari hasil tersebut bahwa data berdistribusi normal. Setelah diperoleh hasil angket atau kuisioner, maka dapat dilakukan perhitungan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (organisasi prigma) 0,696 dari hasil tersebut dikatakan bahwa antara kedua variabel x dan y memiliki varian yang sama atau homogen. Berdasarkan hasil Uji Determinasi Model Summary^b diketahui nilai R square sebesar 0,295 (29,5%). Maka dapat dikatakan bahwa dengan menggunakan model regresi, dimana variabel independen (Organisasi Prigma) memiliki pengaruh terhadap variabel

dependen (Pemahaman Agama Masyarakat) sebesar 29,5%. Pada hasil ANOVA terlihat bahwa F hitung 11,726 dengan tingkat signifikansi Probabilitas $0,002 < 0,05$, maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Maka hipotesis nol (H_0) ditolak, hal ini berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima, atau dengan kata lain terdapat pengaruh organisasi prigma terhadap pemahaman agama masyarakat desa Gunung Mulya Tenjolaya Bogor.

Kesimpulan

1. Organisasi Prigma di Desa Gunung Mulya Tenjolaya Bogor sudah melaksanakan kegiatan dengan baik, dan para anggota telah membiasakan para masyarakat memiliki pemahaman agama yang baik sesuai dengan syariat Islam. Kegiatan yang dilakukan oleh ketua dan anggota organisasi yaitu dengan cara diadakannya kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin mingguan dan bulanan, acara Isra dan Mi'raj, dan kegiatan lain yang dapat memotivasi masyarakat untuk lebih memahami ajaran agama Islam dengan baik sesuai Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Saw. Organisasi sangat berpengaruh mengadakan kegiatan keagamaan karena masyarakat menjadi tau bagaimana pentingnya memahami agama Islam dengan benar dan baik, mendalaminya dengan tidak cuma-cuma. Masyarakat menjadi lebih memahami agama Islam, hidupnya menjadi lebih baik dan tenang, hatinya tentram dan lebih sering bersilaturahmi.
2. Pemahaman agama masyarakat desa Gunung Mulya Tenjolaya Bogor peneliti meneliti disana pemahaman agama masyarakat sangatlah baik karena mereka percaya bahwa memahami agama Islam dengan benar merupakan bagian dari amal shalih yang dapat menambah keimanan dan memiliki bobot yang berat dalam timbangan akhirat nanti. Pemahaman agama islam yang baik dan benar juga adalah salah satu penyebab seseorang untuk dapat masuk surga. Karena kita tahu orang yang banyak melakukan dosa pun pasti ingin masuk surga. Hal ini terbukti dari banyaknya jawaban responden dengan jawaban "a" sebanyak 75%, yang menyatakan bahwa pemahaman agama masyarakat termasuk kategori yang sangat baik. Sedangkan jawaban "b" sebanyak 15%, jawaban "c" sebanyak 7% dan jawaban "d" sebanyak 3%.
3. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti bahwa dari Uji ANOVA dengan F hitung 11,726 dan tingkat signifikansi Probabilitas $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel partisipasi. Dari uji R *square* ditemukan R *square* sebesar 0,543 (54,3%) menunjukkan bahwa variabel *independen* (organisasi prigma) memiliki pengaruh terhadap variabel *dependen* (pemahaman agama masyarakat) sebesar 54,3%. Sedangkan hasil uji t ditemukan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,424 > 1,686$) maka H_0 ditolak secara statistik adalah signifikan, dari hasil uji t nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 (0,002

< 0,05) berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara organisasi prigma terhadap pemahaman agama masyarakat.

Referensi

- Juwita Tri Utami. (2018). *Peran Organisasi Kemasyarakatan Nahdatul Ulama Kota Lampung Dalam Berpartisipasi Mewujudkan Pemerintah Yang Baik Bersih*,24.
- Bintang Aulia Musda. (2020). *Hubungan Komunikasi Organisasi, Kerjasama, dan Kepemimpinan Kinerja Pegawai Pada Dinas Kelautan dan Pertanian Kota Tegal*,
- Sri Sultarini Rahayu. (2017). *Peran Organisasi Islam Dalam Pengembangan dan Penerapan Hukum Islam di Indonesia*.
- Hamidah. (2019). *Implementasi Pemahaman Rukun Iman Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kibang Lampung Timur*, 10-12.